



## Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Novel Cahaya Cinta Pasantren Karya Ira Madan

Ucum Cunayah<sup>1</sup>, Suntoko<sup>2</sup>, Ferina Meliasanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 06 Maret 2024  
Revised: 22 Maret 2024  
Accepted: 30 Maret 2024

### Abstract

*Literary works have various values, one of which is religious value. Religious values are religious norms that a person adheres to as a guide to life. One form of literary work is a novel. A novel is a work of fiction with a long storyline, so there are many conflicts between various characters in it. Through Ira Madan, research conducted by researchers has research objectives, namely. (1) Describe the religious values contained in the novel Cahaya Cinta Pasantren. This research uses the theory of religious values put forward by Jauhari. The data collection technique in this research is document study. The subject of this research is the novel Cahaya Cinta Pasantren by Ira Madan. The results of this research found religious values which include: (1) aqidah; (2) worship; and (3) Morals.*

**Keywords:** *Religious Values, Teaching Materials*

(\*) Corresponding Author: [ucumcunayah@gmail.com](mailto:ucumcunayah@gmail.com)

**How to Cite:** Cunayah, U., Suntoko, S., & Meliasanti, F. (2024). Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Novel Cahaya Cinta Pasantren Karya Ira Madan. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11145541>.

### PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan remaja sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orang tuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Remaja merupakan asset masa depan suatu bangsa. Disamping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan positif yang dilakukan remaja-remaja, kita melihat pula arus degradasi moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Saat ini marak isu mengenai degradasi moral yang terkait dengan nilai religius memberikan dampak yang bersifat jangka panjang bagi masyarakat luas. Degradasi moral atau proses penurunan tingkat moral yang lebih tinggi ke lebih rendah dipandang seiring dengan penurunan kualitas hidup masyarakat dan bangsa. Salah satu wujud adanya degradasi moral saat ini terlihat adanya kemsorotan nilai-nilai religius pada masyarakat yakni maraknya fenomena hamil di luar nikah oleh anak-anak yang masih mengenyam pendidikan sekolah, meningkatnya kecurangan politik oleh sebagian masyarakat yang beragama Islam dan beberapa kasus degradasi moral lainnya.

Bangsa Indonesia yang terkenal religious, sangat disayangkan apabila di negara kesatuan republik indonesia ini muncul berbagai fenomena kejadian yang bertolak belakang dari nilai-nilai luhur budaya bangsa. Dalam surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjangbret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan dikalangan remaja putri dan lain sebagainya.

Pada laman REPUBLIKA.CO.ID pada Desember 2021 dengan judul artikel “Sepanjang 2021, 45 Kasus Tawuran Pelajar Warnai Kota Bogor”, bahwa sepanjang 2021 jajaran Satuan Reserse Kriminal Polresta Bogor Kota menangani 45 kasus tawuran pelajar, yang terjadi di sejumlah wilayah di Kota Bogor. Menurut Kompol Dhoni Erwanto selaku Kasatreskrim Polresta Bogor Kota, mengatakan dari 45 kasus tersebut ada lima pelajar yang mengalami luka-luka. Bahkan dua pelajar dinyatakan meninggal akibat aksi tawuran antar pelajar. Tentu tindakan tawuran antar pelajar ini merupakan salah satu kenakalan remaja yang tidak dapat dibenarkan karena sangat merugikan.

Mengatasi degradasi moral yang dilakukan oleh remaja atau siswa diperlukan adanya penanaman nilai religius. Nilai religius adalah norma keagamaan yang dipegang seseorang sebagai pedoman hidup. Nilai religius merupakan aspek yang ada di dalam lubuk hati nurani manusia. Nilai religius terbagi atas tiga aspek nilai yaitu aspek keimanan (Tauhid), norma kehidupan (Fiqih), dan sikap perilaku (Akhlak).

Mangunwidjaya (1998: 12) mengatakan bahwa religius sastra adalah seperangkat hidup atau penulis sastra yang akhirnya terefleksi dalam karyanya. Sejalan dengan religius, maka karya sastra yang di dalamnya termasuk novel yang berdimensi religius dapat dibedakan menjadi dua yaitu karya sastra yang religius Agama dan karya sastra yang religius non-Agama. Adanya nilai religiusitas dalam sastra merupakan akibat logis dari kenyataan bahwa sastra lahir dari pengarang yang merupakan pelaku dan pengamat kehidupan manusia. Nilai religiusitas banyak terdapat dalam sastra Indonesia, baik sastra Indonesia moderen maupun sastra daerah.

Memahami nilai-nilai religius dalam novel, khususnya pembaca usia anak sekolah dapat mempelajari melalui pembelajaran apresiasi sastra di sekolah. Dunia pendidikan dapat menjadi pijakan awal untuk memulai proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai religius. Proses penanaman nilai-nilai religius itu tidaklah berarti bahwa nilai-nilai itu diajarkan dalam sebuah mata pelajaran tersendiri tetapi diintegrasikan dalam proses pembelajaran serta diaplikasikan dalam kehidupan siswa. Pendidikan merupakan proses pengembangan manusia ke arah kearifan, pengetahuan dan etika. Oleh karenanya, membangun aspek kognisi, afeksi dan psikomotor secara seimbang dan berkesinambungan adalah nilai pendidikan yang paling tinggi. Penanaman nilai religius ini dapat dilakukan dengan pembelajaran sastra.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis, kemudian mendeskripsikan nilai religius dalam novel *Cahaya Cinta Pasantren* karya Ira Madan serta implikasinya sebagai pembelajaran sastra di MAN. Maka, penelitian

yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi (Ratna, 2015: 46). Pendekatan kualitatif menjadi jenis pendekatan yang digunakan memungkinkan analisa yang mendalam terhadap subjek penelitian untuk kemudian memunculkan pemaknaan yang tepat terhadap objek yang diangkat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang terdapat di dalam novel *Cahaya Cinta Pasantren* karya Ira Madan masih kompleks dan penuh makna. Selain itu, dikarenakan kompleks dan penuh makna maka tidak akan cocok jika dikaji secara kuantitatif dengan instrumen seperti test dan kuisioner. Selain itu, peneliti bermaksud memahami nilai religius yang terkandung dalam novel secara mendalam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Moleong (2017: 11) dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2015: 53). Data yang telah ditemukan dari novel *Cahaya Cinta Pasantren* karya Ira Madan dideskripsikan selanjutnya dianalisis nilai religius yang terkandung dalam novel. Dalam proses analisis tidak hanya semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Menurut Arikunto (2013: 188) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk kemudian diteliti. Adapun subjek penelitian ini adalah novel *Cahaya Cinta Pasantren* karya Ira Madan yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2014 oleh PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri dengan tebal buku 290 halaman

Menurut Sugiyono (2017: 41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai religius dalam novel *Cahaya Cinta Pasantren* karya Ira Madan. Unsur intrinsik tersebut diantaranya tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan, nilai religius terdiri atas tiga nilai utama yaitu aqidah, ibadah dan akhlak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Nilai Religius dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan nilai religius dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan*. Paparan nilai religious pada novel *Cahaya Cinta Pesantren* adalah hasil analisis peneliti dengan memakai teori yang telah dirancang sebelumnya. Nilai religious tersebut bisa berupa kewajiban melakukan sesuatu, anjuran dan larangan. Adapun nilai religious yang terdapat pada novel *Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan* sebagai berikut:

#### **1. Nilai Akidah**

##### **a. Iman Kepada Allah**

Didalam novel *cahaya cinta pesantren* ada sebuah dialog yang didalamnya mengandung nilai akidah iman kepada Allah, Adapun dialognya sebagai berikut :

“Icut tersenyum sembari menghapus air mata yang tersisa di ujung matanya. Aisyah tertawa terkekeh melihat tingkah kami. Ia merangkul Icut lalu

mulai memberikan kami sebuah petunjuk, “Allah Maha Besar dan Maha Mendengar apa pun yang kita inginkan sekarang, kita harus mencapainya dengan doa, ikhtiar dan usaha insya Allah kita bisa!” nasihat Aisyah selalu terkesan manis dan keibuan sehingga membuat suasana menjadi hangat.”

Dari dialog diatas dapat menerangkan tentang iman kepada Allah tentang sifat-sifat Allah, yang mana dalam dialog tersebut disebutkan tentang sifat Allah yang maha besar dan maha mendengar.

b. Iman Kepada Malaikat–malaikat Allah

Didalam novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya mengandung nilai akidah iman kepada Malaikat-malaikat Allah, Adapun dialognya sebagai berikut :

“Bila Izrail...datang memanggil. Jasad terbujur di pembaringan... Seluruh tubuh akan menggigil. Terbujur badan dan kedinginan...,”

Dari dialog diatas dapat menerangkan tentang iman kepada Malaikat-malaikat Allah, yang mana dalam dialog tersebut menjelaskan tentang Malaikat Izrail yang mempunyai tugas mencabut nyawa.

c. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Didalam novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya mengandung nilai akidah iman kepada kitab-kitab Allah, Adapun dialognya sebagai berikut:

“Salat Magrib telah usai. Kami duduk berderet rapi di depan kamar untuk membaca al- Quran.”

Dari dialog diatas dapat menjelaskan tentang salah satu kitab Allah, yang mana dalam dialog diatas menyebut kitab Al-Qur’an dan ajaran untuk membacanya.

d. Iman Kepada Rasul-rasul Allah

Didalam novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya mengandung nilai akidah iman kepada Rasul-rasul Allah, Adapun dialognya sebagai berikut:

“Puji syukurku kepada Allah swt. dan sholawat beserta salam kupersembahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw.”

Dari dialog diatas dapat menjelaskan salah satu Rasul-rasul Allah, yang mana dalam dialog tersebut menyebut Nabi Muhammad dan diajurnya bersholawat kepada beliau.

e. Iman Kepada Qada dan Qadar

Didalam novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya mengandung nilai akidah iman kepada Qada dan Qadar Allah, Adapun dialognya sebagai berikut:

“Bibirku terus menyebut Asma Allah kerana apa pun yang terjadi kini adalah atas kehendak-Nya meskirasa sesal dan kecewa menyelimuti hatiku kepada pengendara mobil yang menabrak mobil orang tua Manda.”

Dari dialog diatas dapat menjelaskan tentang iman kepada Qada dan Qadar Allah, yang mana didalam dialog tersebut menjelaskan bahwa apapun yang terjadi kepada semua manusia adalah kehendak-Nya

2. Nilai Syariat/Ibadah

a. Sholat Berjamaah

Didalam novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya mengandung nilai syariat/ibadah sholat berjamaah, Adapun dialognya sebagai berikut:

Setelah merapikan barang-barang Aisyah yang sangat banyak, kami memutuskan untuk tidur siang karena dua jam lagi kami akan dibangunkan untuk menunaikan salat Asar berjamaah di masjid oleh para ukhti pengurus rayon.

Dari dialog diatas dapat menjelaskan tentang sholat berjamaah, yang manaj didalam dialog tersebut terdapat ajakan untuk melakukan sholat berjamaah dimasjid.

b. Taharah

Didalam novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya mengandung nilai syariat/ibadah Taharah Adapun dialognya sebagai berikut:

“Azan subuh pagi ini menggiringku ke kamar mandi untuk menyucikan diri demi menjalankan ibadah salat subuh yang kuharap khidmat.”

Dari dialog diatas mejelaskan tentang Taharah, yang mana dalam dialog tersebut dijelaskan bahwasanya sebelum melakukan sholat shubuh dia mensucikan diri atau dapat disebut dengan Taharah.

c. Salat Sunah Tahajud

Didalam novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya mengandung nilai syariat/ibadah Taharah. Adapun dialognya sebagai berikut:

“Kecuali ketika tahajud, itu pun sewaktu-waktu saja jika aku mau bangun.”

Dari dialog tersebut dijelaskan tentang sholat tahajud yang dilakukan setelah tidur pada malam hari.

d. Salat Sunah Idul Fitri dan Idul Adha

Didalam novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya mengandung nilai syariat/ibadah tentang salat idul fitri dan idul adha Adapun dialognya sebagai berikut:

“Kemudian, salat Idul Fitri dan salat Idul Adha dalam setahun = 4 rakaat, ustazah Yani sejenak menghela napasnya.”

Dari dialog diatas menjelaskan bahwasanya dalam setahun terdapat salat idul fitri dan idul adha yang mana masing-masing salat terdiri dari dua rakaat.

e. Salat Jenazah

Didalam novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya mengandung nilai syariat/ibadah tentang salat jenazah, Adapun dialognya sebagai berikut:

“Kini ayah telah rapi terbalut kafan dan masih terlihat sangat tampan, kuciumi ayah yang harum dipenciumanku...”

“Kak Alan menjadi imam salat diperuntukkan ayah.”

Dari dialog diatas mejelaskan tentang salat jenazah yang dilakukan setelah mayit dikafani dan rapi maka siap untuk disalati.

f. Haji

Didalam novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya mengandung nilai syariat/ibadah tentang salat haji, Adapun dialognya sebagai berikut:

“Pergi haji ke tanah suci menjalani niat yang murni wajahnya berseri-seri penuh rahmat dari Ilahi semoga Tuhan memberkahi amal ibadah insani.”

Dari dialog diatas dijelaska tentang haji yaitu pergi ketanah suci, yang dimaksud tanah suci disini adalah kota Makkah.

### 3. Nilai Akhlak

#### a. Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

Novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya menggandung ni ai akhlak berbakti kepada kedua orang tua, Adapun dialognya sebagai berikut:

“Mungkin aku harus mulai belajar menyenangkan hati kedua orang tuaku, layaknya katiga kakakku.

Dari dialog diatas menjelaskan tentang berbakti kepada orang tua dengan cara menyenangkan hati kedua orang tua,karena menyenangkan kedua hati orang tua merupakan salah satu contoh sikap berbakti kepada orang tua.

#### b. Sabar

Didalam novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya menggandung ni ai akhlak sabar, Adapun dialognya sebagai berikut:

“Innallaha ma‘ashshabirin, jadi aku akan berusaha sabar meski terus diberi cobaan,” jawabnya dengan nada diplomatis.”

Dari dialog diatas menjelaskan tentang sabar, yang mana dalam dialog tersebut dijelaskan Ketika menghadapi cobaan kita harus sabar.

#### c. Jujur

Didalam novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya menggandung ni ai akhlak jujur, Adapun dialognya sebagai berikut:

“Bagaimana mungkin kami menutupi cita-cita kami, jika Icut saja berani berkata jujur dengan gamblangnya.”

Dari dialog diatas menjelaskan tentang sifat jujur, yang mana kita diharuskan berkata jujur dan jangan menutupi-nutupi sesuatu.

#### d. Ikhtiar

Didalam novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya menggandung ni ai akhlak ikhtiar, Adapun dialognya sebagai berikut:

“Semua insan di muka bumi ini mendapatkan kesempatan dan perhatian yang sama dari Allah swt. tergantung bagaimana ia berikhtiar, berusaha dan beribadah di jalan Allah.”

Dari dialog diatas menjelaskan tentang iktiar atau berusaha, jadi semua yang ada dimuka bumi ini mempunyai kesempatan yang sama dalam berbagai hal,namun untuk mendapatkanya diperlukan ikhtiar atau berusaha, jadi kita diharuskan untuk berikhtiar atau berusaha Ketika ingin mendapatkan sesuatu.

#### e. Optimis

Didalam novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya menggandung ni ai akhlak optimis, Adapun dialognya sebagai berikut:

Untuk santri dan santriwati Pesantren Tarbiyah Islamiyah al-Amanah tidak ada kata tidak mampu, kalian bisa!”

Dari dialog diatas mengajarkan bahwasanya kita harus optimis dan jangan gampang menyerah sebelum mencoba,karena kita optimis itu perlu supaya kita yakin bahwa kita pasti bisa.

#### f. Persaudaraan

Didalam novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya menggandung nilai akhlak persaudaraan, Adapun dialognya sebagai berikut:

Hampir tidak ada kegiatan ataupun aktivitas dalam pesantren ini yang dikerjakan sendiri. Semua berjamaah,... sehingga, suatu tips agar bertahan di pesantren ialah menjadi santriwati yang baik, supel, dermawan, serta berusaha menjauhi konflik dengan santri lain.

Dari dialog diatas dijelaskan tentang kehidupan di pesantren yang sering dikerjakan secara bersamaan atau berjamaah, oleh karena itu maka kita harus bisa menjaga persaudaraan antar teman supaya dalam melakukan kegiatan yang dilakukan kita bisa mempunyai teman.

g. Pemaaf

Didalam novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya mengandung nilai akhlak persaudaraan, Adapun dialognya sebagai berikut:

“Aku minta maaf soal...”

“Sudahlah...! Tidak apa-apa. Aku tak ingin berpikir apa-apa sekarang ini,” jawabku memotong arah pembicaraan Icut.

Dari dialog diatas menjelaskan tentang sifat pemaaf, yang mana Ketika ada orang yang meminta maaf kita diperintahkan untuk memberikan maaf.

h. Toleransi

Didalam novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya mengandung nilai akhlak toleransi, Adapun dialognya sebagai berikut:

Jadi, saat aku salat ia juga berdoa khusyuk kepada tuhan.

Dari dialog diatas menjelaskan tentang toleransi beragama, yang mana Ketika melakukan salat ternyata temannya juga berdoa kepada tuhan atau sama-sama saling berdoa kepada tuhan dengan cara

kepercayaannya masing-masing.

i. Bersyukur

Didalam novel cahaya cinta pesantren ada sebuah dialog yang didalamnya mengandung nilai akhlak toleransi, Adapun dialognya sebagai berikut:

“*ALHAMDULILLAH...*,” suara mereka bersatu padu di dalam ruangan ini dan secara diam-diam aku juga mengucapkan Alhamdulillah di dalam hati.”

Dari dialog diatas menjelaskan tentang rasa syukur yaitu dengan mengucapkan alhamdulillah, yang mana ucapan alhamdulillah merupakan salah satu ucapan yang diucapkan seseorang Ketika mendapatkan atau memperoleh sesuatu dan ucapan alhamdulillah merupakan pengungkapan rasa syukur seseorang tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan, dapat disimpulkan bahwa unsur religius yang terkandung dalam novel Cahaya Cinta Pesantren akidah (meliputi iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul, Iman kepada qadha dan qadar), syariah (meliputi ibadah dan muamalah) dan akhlak (meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap kedua orang tua dan keluarga/kerabat/diri sendiri, dan akhlak terhadap masyarakat. Adapun, untuk akhlak terhadap alam tidak terlalu digambarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Atmosuwito, Subijantoro. (1989). *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2019). *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. (online). Tersedia: <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>
- Djumingin, S. dan Syamsudduha. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah: Teori dan Penerapannya*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Febriana, Noni dan Dharma, Robby. (2017). *Muatan Nilai Religius dalam Novel-novel karya A. Fuadi*. Jurnal Majalah Ilmiah, Vol. 24, No. 2.
- Hudhana, Winda Dwi dan Mulasih. (2019). *Metode Penelitian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Jauhari, Hari. (2010). *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra*. Bandung: Arfino Raya
- Mangunwijaya, Y.B. (1998) *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Madan, Ira. (2016). *Cahaya Cinta Pasantren*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan (2016). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra* cet,ke.1. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra; Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Republika.co.id. (2021). *Sepanjang 2021, 45 Kasus Tawuran Pelajar Warnai Kota Bogor*. (online). Tersedia: <https://www.republika.co.id/berita/r4bmgl327/sepanjang-2021-45-kasus-tawuran-pelajar-warnai-kota-bogor>
- Sarumpaet, Riris K. Toha (ed.). (2002) *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indonesia Tera.
- Sitanggang, S.R.H., Joko Adi S., dan Maini Trisna J. *Religiusitas dalam Tiga Novel Modern: Kemarau, Khotbah di Atas Bukit, dan Kubah*. Jakarta: Pusat Bahasa 2003.
- Suseno, Franz Magnis. *12 Tokoh Erika Abad ke-20*. Yogyakarta: Kanisius. 2009.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stanton, Robert. (2012). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Tarigan, Guntur Henry. (2011). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Waluyo, Herman J. (2002). *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.
- Wiyatmi. (2009). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.